

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kelurahan Padang Tinggi Piliang, dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Sebagian besar rumah tangga miskin di kelurahan Padang Tinggi Piliang memiliki Proporsi pengeluaran pangan sebesar 52.38%. angka tersebut menggambarkan bahwa rumah tangga miskin berada pada kondisi tahan pangan, yang disebabkan karena adanya factor pendorong yaitu bantuan pemerintah. Namun Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin secara umum sebesar 62.06%. Angka tersebut lebih besar dari batas angka suatu rumah tangga dikatakan tahan pangan. Rumah tangga miskin di Kelurahan Padang Tinggi Piliang dikatakan tidak tahan pangan karena proporsi pengeluaran pangan $>60\%$. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pendapatan yang menurun di masa Pandemi Covid-19. Responden terkendala pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan penurunan kualitas pekerjaan, daya beli masyarakat yang rendah bagi pedagang maupun hilangnya mata pencaharian dari anggota keluarga. Namun, kondisi pendapatan rumah tangga akan dapat berubah jika pandemi mulai mereda ataupun perekonomian masyarakat membaik. Terutama pada masyarakat rumah tangga miskin.
2. Konsumsi pangan rumah tangga miskin dari segi energi yang dikonsumsi maka rata-rata AKG aktual hanya 4.258,69, angka tersebut bahkan kurang dari setengah AKG yang dianjurkan yaitu dengan rata-rata 9.373,83. Sehingga didapatkan persentase kandungan gizi energi sebesar 45,43 persen. Dari segi protein AKG actual dari bahan pangan yang dikonsumsi didapatkan rata-rata 120,49. Angka tersebut masih tergolong kurang memenuhi jika dibandingkan dengan AKG yang dianjurkan dengan rata-rata 258,33 untuk setiap rumah tangga/harinya, dari konsumsi pangan dapat dilihat bahwa kebutuhan gizi rumah tangga masih belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan karena kurangnya

keberagaman jenis pangan yang dikonsumsi karena masa Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat hanya membeli kebutuhan sesuai dengan keuangan tanpa mempertimbangkan jumlah gizi yang harus dikonsumsi.

3. Dari sisi ketahanan pangan, rumah tangga miskin berada pada posisi kurang pangan karena memiliki proporsi pengeluaran pangan yang <60% pengeluaran total dan konsumsi energi dan protein yang kecil sama dengan 80% per rumah tangga perharinya. Sebanyak 35 rumah tangga, 4 rumah tangga berada pada posisi sulit. Hal ini disebabkan karena Pandemi Covid-19. Ketahanan pangan rumah tangga miskin dapat berubah ketika pendapatan meningkat dan adanya bantuan pemerintah dalam jumlah yang cukup. Perubahan tersebut menjadikan rumah tangga miskin dapat melakukan penganekaragaman jenis pangan yang dikonsumsi, dalam mendukung terpenuhinya gizi rumah tangga dan ketahanan pangan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran untuk ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kelurahan Padang Tinggi Piliang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh diantaranya :

1. Rumah tangga miskin dapat memperbaiki pola konsumsi pangan yang lebih sehat dan beragam, hal ini akan berdampak pada kemampuan rumah tangga dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
2. Rumah tangga miskin dapat mengendalikan pengeluaran pangan bagi keluarga dengan pertimbangan jumlah dan jenis pangan yang akan dikonsumsi. Hal ini harus didukung dengan adanya pendidikan dan pengarahan mengenai pentingnya kecukupan gizi rumah tangga setiap harinya.
3. Perlu adanya keteraturan dalam segi waktu maupun jumlah terhadap bantuan yang diberikan kepada rumah tangga miskin, khususnya bantuan pangan.
4. Perlu adanya pengawasan dan sosialisasi terhadap penggunaan uang dan bantuan non pangan kepada rumah tangga miskin, sehingga responden dapat mengalokasikan uang secara tepat guna.